

LAPORAN TESIS
KARAKTERISTIK SPASIAL PERMUKIMAN
BANTARAN SUNGAI KAMPUNG PAJALA
KABUPATEN TOLITOLI



I KETUT WIDIANTARA

21.A2.0002

MAGISTER ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG

2025

LAPORAN TESIS
KARAKTERISTIK SPASIAL PERMUKIMAN
BANTARAN SUNGAI KAMPUNG PAJALA
KABUPATEN TOLITOLI

Diajukan dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Arsitektur



I KETUT WIDIANTARA

21.A2.0002

MAGISTER ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025

ABSTRAK

Permukiman Kampung Pajala di bantaran Sungai Tuweley, Kabupaten Tolitoli, merupakan kawasan permukiman pesisir yang terbentuk secara organik melalui proses migrasi, kekerabatan, dan adaptasi terhadap lingkungan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kawasan dan hunian berdasarkan kelompok penghuni, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya pola kawasan, serta mendeskripsikan karakteristik spasial bangunan dan permukiman yang berkembang di kawasan ini. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan dalam penelitian ini, melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi visual, dan analisis spasial kawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola permukiman di Kampung Pajala merupakan kombinasi antara pola linear dan clustered, yang terbentuk mengikuti urutan kedatangan, jaringan kekerabatan, dan kondisi fisik lahan. Permukiman ini tidak tumbuh secara terencana, melainkan berlapis sesuai perkembangan keluarga dan dinamika ruang. Faktor utama yang memengaruhi pembentukan pola kawasan adalah kondisi topografi dan risiko banjir, status legalitas tanah, struktur ekonomi berbasis maritim, serta relasi sosial berbasis keluarga besar. Karakter spasial bangunan menunjukkan variasi yang kompleks pada orientasi bangunan, tata letak dan zonasi ruang, tingkatan lantai, keterbukaan ruang, serta besaran ruang. Warga secara adaptif memanfaatkan ruang secara vertikal dan horizontal untuk menunjang fungsi domestik dan sosial.

Penelitian ini menegaskan bahwa karakter spasial permukiman di Kampung Pajala merupakan refleksi dari interaksi antara faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang saling terkait. Pendekatan sosial-spasial yang digunakan menunjukkan bahwa struktur permukiman tidak semata ditentukan oleh desain fisik, tetapi juga oleh praktik ruang yang dibentuk secara dinamis oleh penghuninya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam upaya penataan kawasan permukiman informal berbasis karakter lokal, khususnya di wilayah bantaran sungai.

Keywords : Masyarakat Pesisir, Kampung Pajala, Permukiman di Bantaran Sungai, Pola Spasial, Sosial-Budaya.